

## ABSTRAK

**Muhammad Zikri**, “*Akhlak terhadap sesama Perspektif Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Al-Labid.*” Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Fakultas Ushuluddin. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2023.

Akhlak atau budi pekerti pada dasarnya merupakan kondisi atau sifat yang tertanam dalam jiwa dan menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang. Ini berarti bahwa akhlak bukanlah sesuatu yang dipaksakan atau dibuat-buat, tetapi muncul secara alami dan spontan dalam tindakan seseorang tanpa memerlukan pemikiran yang mendalam. Akhlak memiliki peran penting dalam mengatur perilaku dan interaksi seseorang dengan Tuhan, manusia, dan lingkungan sekitarnya. Diperlukan adanya penjelasan lebih lanjut mengenai konsep akhlak terhadap sesama. Tafsir Marah Labid karya Syekh Nawawi Al-Bantani dapat dijadikan rujukan dalam pengkajian hal ihwal akhlak. Karena Tafsir Marah Labid ditulis dengan corak sufistik dan adabi ijtima’i sehingga dapat lebih *relate* dengan kehidupan masyarakat kontemporer.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu pada sumber primer Tafsir Al-Munir Marah Labid karya Syekh Nawawi Al-Bantani AL-Jawi dan sumber sekunder berupa jurnal ilmiah, skripsi, tesis maupun disertasi

Adapun hasil penelitian ini adalah dalam konsep akhlak terhadap sesama, terbagi menjadi tiga ruang lingkup, yaitu akhlak terhadap keluarga, akhlak dalam bermasyarakat, serta akhlak terhadap lingkungan. Dalam lingkup akhlak terhadap keluarga, yang menjadi garis besar adalah berbakti kepada orangtua berdasarkan QS. An-Nisa ayat 36, selain itu menjaga keluarga dari api neraka berdasarkan QS. At-Tahrim ayat 6. Kemudian dalam lingkup akhlak dalam bermasyarakat, di dalamnya terdapat konsep *ta’awun* atau tolong menolong berdasarkan QS. Al-Maidah ayat 2, *Amar ma’ruf nahi munkar* berdasarkan QS. Ali Imran ayat 104, dan menjauhi prasangka buruk berdasarkan QS. Al-Hujurat ayat 12. Yang terakhir, dalam lingkup akhlak terhadap lingkungan berdasarkan QS Al-A’raf ayat 56.

Syekh Nawawi al-Bantani sebagai seorang mufassir Indonesia yang penafsirannya memiliki corak sufistik dan adabi ijtima’i ini sangat relevan untuk menambah penjelasan atas ayat-ayat tersebut di atas. Syekh Nawawi selalu mengaitkan penafsirannya mengenai ayat-ayat tentang Akhlak sebagai sarana atau bentuk kedekatan kepada Allah. Karena bagaimanapun juga, saat seorang muslim menjaga akhlak yang dalam hal ini berarti *hablu min an-nas* maka terjalin pula *hablu min Allah* atau hubungannya dengan Allah.

**Kata Kunci:** Akhlak, Sesama, Marah Labid, Syekh Nawawi.